

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN
MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT* (CIPP)
DI SMK NEGERI 1 LAHAT**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
WIWI HERMITA
NIM. 15138123**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

ABSTRACT

Wiwi Hermita, 2018. *Evaluation of Industrial Work Practice with the Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) at SMK Negeri 1 Lahat.*

Based on the results of field surveys and data obtained from representatives of public relations and industry as well as interviews of mentors teachers at SMK Negeri 1 Lahat show that there are some obstacles in the implementation of industrial work practices program. Problems that occur are still less appropriate activities undertaken by students in the industry with the competence of skills learned, the lack of Prakerin premises, and less intense supervision of students during the implementation industrial work practices. Based on the problem, the researcher conducts research on the Evaluation of the Implementation of Industrial Work Practices in SMK Negeri 1 Lahat.

In this study, researchers used CIPP model which aims to know from each component Context, Input, Process, and Product. The method used is quantitative method, by calculating the result of questionnaire scores filled by students, tutors, and instructors.

The results obtained from this study can be concluded that the components Context, Input, Process, and Product on the program implementation of industrial work practices in SMK Negeri 1 Lahat is in good category and in accordance with the procedures so field Industrial practice program is feasible to proceed because it is in accordance with the purpose of practice industrial work itself but to improve the competence and expertise of students it is necessary to increase in the implementation of industrial work practices program so that the purpose of industrial work practices program can be improved and achieve better results again. To make improvements to each component, the school and the industry must always work together intensely and actively and innovatively in conducting curriculum development, so that the implementation of industrial work practices is going well. Likewise, the things that support in this activity include the necessary facilities and infrastructure and the competence of the people involved in the implementation of this industrial work practices.

Keywords: *Evaluation, CIPP, Industrial Work Practice*

ABSTRAK

Wiwi Hermita, 2018. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dengan Model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) di SMK Negeri 1 Lahat. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil survei di lapangan dan data yang diperoleh dari wakil bidang humas dan industri serta wawancara guru pembimbing di SMK Negeri 1 Lahat menunjukkan bahwa terdapatnya beberapa kendala dalam pelaksanaan program Prakerin. Masalah yang terjadi masih kurang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik di industri dengan kompetensi keahlian yang dipelajari, minimnya tempat Prakerin, dan kurang intensnya pengawasan siswa selama pelaksanaan Prakerin. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Lahat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model CIPP yang bertujuan untuk mengetahui dari masing-masing komponen *Context, Input, Process, dan Product*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan cara menghitung hasil skor angket yang diisi oleh siswa, guru pembimbing, dan instruktur DUDI.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komponen *Context, Input, Process, dan Product* pada program pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Lahat berada pada kategori baik dan sesuai dengan prosedur sehingga program Prakerin ini layak untuk dilanjutkan karena sudah sesuai dengan tujuan praktik kerja industri itu sendiri namun untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian siswa maka perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan program Prakerin sehingga tujuan program Prakerin dapat ditingkatkan dan mencapai hasil yang lebih baik lagi. Untuk melakukan peningkatan pada setiap komponen, tersebut maka pihak sekolah dan pihak industri harus selalu menjalin kerja sama secara intens serta aktif dan inovatif dalam melakukan pengembangan kurikulum, agar pelaksanaan praktik kerja industri ini berjalan dengan baik. Begitu juga dengan hal-hal yang mendukung dalam kegiatan ini termasuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta kompetensi orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan Prakerin ini.

Kata Kunci : Evaluasi, CIPP, Praktik Kerja Industri

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa
NIM
Program Studi

Wiwi Hermita
15138123
Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Pembimbing II,



Dr. Arwar Inra, M.Pd.
NIP. 19520822 197602 1 002

PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001


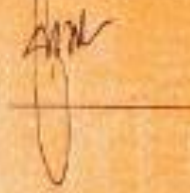
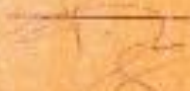


PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

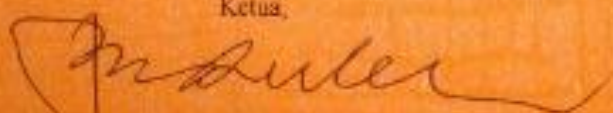
Mahasiswa : Wiwi Hermita
NIM : 15138123

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 05 Mei 2018

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Azwar Inra, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Ganefri, Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. M. Giatman, MSIE.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Rijal Abdullah, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 05 Mei 2018
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dengan Model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) di SMK Negeri 1 Lahat**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan saya sendiri, arahan dari dosen pembimbing dan dosen penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2018
Saya yang menyatakan,



Wiwi Hermita
Wiwi Hermita
NIM. 15138123

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dengan Model *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)* di SMK Negeri I Lahat”.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT. selaku dosen pembimbing I, Dr. Azwar Inra, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan dukungan dalam penelitian tesis ini.
2. Prof. Ganefri, Ph.D, Dr. M. Giatman, MSIE dan Dr. Rijal Abdullah, M.T selaku pembahas yang memberikan arahan, saran dan dukungan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT. selaku Dekan Fakultas Teknik .Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. Selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua dan Mertua tercinta.
7. Kepala sekolah, wakil dan staf karyawan SMK Negeri 1 Lahat yang telah membantu dalam pengambilan data di sekolah.
8. Pihak DUDI yang terlibat.
9. Suami dan anak-anakku tersayang yang selalu mendoakan dan memberi

semangat, dukungan moril dan material serta kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini.

10. Bapak/Ibu dosen serta karyawan Program Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan ke depan.

Padang, Maret 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Pendidikan Kejuruan.....	11
2. Struktur Kurikulum Pendidikan kejuruan	11
3. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.....	13
4. Praktik Kerja Industri	14
5. Pengertian Evaluasi	21
6. Model Evaluasi.....	23
7. Pengertian Model Evaluasi CIPP	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Pertanyaan Penelitian	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Responden Penelitian	34
D. Definisi Operasional.....	36
E. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan	61

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi	65
C. Saran	66

DAFTAR RUJUKAN	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Jumlah Peserta Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Lahat Gelombang I Bulan Januari-April 2015	6
1.2. Jumlah Peserta Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Lahat Gelombang I Bulan Januari-April 2016.....	6
2.1. Bentuk Model CIPP	28
3.1. Populasi Penelitian Daftar Siswa Peserta Prakerin.....	34
3.2. Sampel Penelitian Siswa Peserta Prakerin.....	35
3.3. Responden Penelitian.....	36
3.4. Kisi-Kisi Instrumen Angket guru, siswa, dan DUDI.....	37
3.5. Skor dan Kategori untuk Angket	41
3.6. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian Responden.....	43
4.1. Distribusi Frekuensi Skor Siswa.....	46
4.2. Distribusi Frekuensi Skor Guru	48
4.3. Distribusi Frekuensi Skor DUDI	50
4.4. Rangkuman Deskripsi Data	51
4.5. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Context</i>	52
4.6. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Input</i>	52
4.7. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Process</i>	53
4.8. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Product</i>	54
4.9. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Context</i>	54
4.10. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Input</i>	55
4.11. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Process</i>	55
4.12. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Product</i>	56
4.13. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Context</i>	57
4.14. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Input</i>	57
4.15. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Process</i>	58
4.16. Distribusi Frekuensi Data Indikator <i>Product</i>	59
4.17. Rangkuman Hasil Analisis Data	60

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Model CIPP	32
4.1 Histogram Siswa	46
4.2 Histogram Guru.....	48
4.3. Histogram DUDI.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Ujicoba Respon Siswa.....	71
2. Angket Ujicoba Respon Guru	78
3. Angket Ujicoba Respon DUDI	85
4. Tabulasi Data Ujicoba Respon Siswa	92
5. Tabulasi Data Ujicoba Respon Guru	96
6. Tabulasi Data Ujicoba Respon DUDI.....	101
7. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Respon Siswa.....	106
8. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Respon Guru	109
9. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Respon DUDI	112
10. Angket Penelitian Respon Siswa	115
11. Angket Penelitian Respon Guru.....	121
12. Angket Penelitian Respon DUDI.....	126
13. Tabulasi Data Penelitian	131
14. Deskripsi Data Penelitian.....	145
15. Hasil Angket	177
16. Dokumentasi Penelitian	195
17. Surat-Surat Penelitian	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan seorang menjadi tenaga siap pakai, yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk diterapkan di lapangan pekerjaan. Sistem pendidikan kejuruan ini mengutamakan siswa mempunyai keterampilan atau keahlian sesuai dengan bidang yang ditekuninya dan pada akhirnya nanti dengan keterampilan yang dimiliki siswa tersebut dapat bekerja atau menciptakan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 yang menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang tertentu. Pengertian ini bermakna bahwa di dalam Pendidikan Kejuruan itu memang benar-benar sebuah institusi yang berkomitmen bahwa mereka akan menjadikan tamatannya seorang yang mampu siap bekerja pada bidang yang ditekuninya.

Djojonegoro (1998:33) mengemukakan bahwa “pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada bidang pekerjaan tertentu daripada pada bidang pekerjaan lain”. Maksudnya adalah bahwa bidang tertentu tersebut dipelajari secara mendalam sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Maka sabagai Sekolah Menengah Kejuruan wajarlah kalau sistem pendidikannya mengutamakan untuk mempersiapkan peserta didiknya mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi dan dapat mengembangkan dirinya secara sukses di lapangan pekerjaan sehingga mereka dapat berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Tercapai tidaknya tujuan tersebut tergantung pada sejumlah variabel yang terkait dalam proses pendidikan tersebut. Salah satunya adalah pendidikan yang mengutamakan ketercapaian suatu keterampilan, untuk mencapai tujuan itu

maka pada Sekolah Menengah Kejuruan harus bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Dalam proses pelaksanaannya pendidikan kejuruan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu perlu ditanamkan pada diri siswa akan pentingnya menguasai pengetahuan dan teknologi, keahlian dalam pekerjaan, sikap mandiri, efektif dan efisien serta pentingnya keinginan sukses dalam berkarir sepanjang hayat.

Jama (2010:1) menyatakan, *“Vocational education should be responsived to the changes in society. In this era of the rapid change of technology, vocational education must play many important roles in order to grabe roles in the world of work.”* Pendidikan vokasi dituntut untuk melahirkan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi, serta kesiapan terhadap persaingan MEA dan persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi. Keberhasilan pendidikan kejuruan itu apabila mengacu pada hasil seharusnya teridentifikasi sesuai fakta, jelas yang merupakan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, sarana prasarana harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan, agar sasaran pendidikan dapat tercapai dengan baik, sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan tersebut harus lengkap dan jelas, dalam proses pelaksanaannya harus selalu dilakukan pengkajian agar dapat diketahui langkah untuk perbaikan apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan di lapangan.

Untuk menerapkannya maka perlu adanya peran serta dunia usaha dan dunia industri, bahkan perlu mengajak mereka untuk duduk bersama dengan pihak sekolah dalam menyusun kurikulum yang digunakan. Sehingga program sekolah kejuruan yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Ditekankan pula bahwa dalam pendidikan kejuruan memberikan standar kompetensi yang baku yaitu standar kurikulum yang dapat menjamin bahwa sistem pendidikan kejuruan dapat memberikan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan tamatan sekolah menengah kejuruan bukan hanya dilihat dari hasil

ujian nasional, melainkan dilihat juga dari kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh siswa, dan biasanya diberikan sertifikat sebagai bukti keahlian yang siswa miliki.

Kompetensi yang dimiliki oleh siswa lulusan sekolah kejuruan adalah (1) Mereka memiliki keterampilan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan keahlian dan kebutuhan pembangunan; (2) Tamatan yang dihasilkan memiliki kemampuan yang produktif, mandiri, dapat menjadikan aset bangsa yang mandiri; (3) Menghasilkan lulusan dapat menjadikan Indonesia sebagai negara industri yang dapat bersaing di pasar global; (4) Setelah menyelesaikan sekolah kejuruan mereka dapat menumbuhkan sikap mental yang positif sehingga dapat mengembangkan dirinya secara berkesinambungan. (Depdikbud, 1992).

Sesuai dengan pernyataan di atas jelaslah bahwa pendidikan kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan dan sikap mental yang baik serta bisa bersaing di pasar global.

Sebagai Sekolah Kejuruan SMK tidak bisa terlepas dari suatu program yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin). Dalam program ini dituntut adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak industri. Pada saat melaksanakan Prakerin inilah siswa dapat menerapkan semua pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari sekolah dan di industri mereka akan mendapatkan keterampilan baru yang pada akhirnya nanti dapat diterapkan di dunia kerja.

Dalam praktik kerja industri ini melibatkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan, sekolah, dunia usaha dan dunia industri dan dilaksanakan di industri dengan tujuan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan siswa-siswa dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam usaha mempersiapkan siswa masuk ke industri sesuai dengan bidangnya.

Sebelum pelaksanaan Prakerin para siswa akan mendapatkan bimbingan yaitu berupa pembekalan, baik dari pembimbing lapangan maupun dari pihak sekolah bidang humas dan industri. Bimbingan ini berupa pengetahuan dasar tentang dunia usaha dan dunia industri tempat mereka melaksanakan Prakerin yang sesuai dengan jurusannya masing-masing. Sehingga nantinya diharapkan para siswa mampu beradaptasi dan dapat mengatasi masalah-masalah yang

mungkin akan timbul pada saat mereka melaksanakan Prakerin tersebut nara sumber secara langsung dari dunia industri atau dunia usaha untuk berdiskusi secara langsung dengan peserta Prakerin.

Pelaksanaan Prakerin merupakan salah satu cara agar siswa mendapatkan keahlian oleh karena itu penempatan peserta Prakerin harus sesuai dengan hasil survei di lapangan dan sesuai dengan kompetensi keahlian yang didapatkan siswa di sekolah. Contohnya saja di sekolah siswa belum melaksanakan kompetensi tertentu pada saat Prakerin siswa melaksanakannya dengan demikian maka siswa tersebut sudah mendapatkan kompetensi tambahan dari pelaksanaan Prakerin ini. Begitu pula sebaliknya, hal ini biasanya terjadi karena keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu pihak sekolah harus melakukan pemetaan dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri.

Setiap sekolah mempunyai kebutuhan kompetensi yang berbeda, hal ini memerlukan komunikasi yang intensif antara pihak industri yang diwakili oleh staf industri sebagai pembimbing dan pihak sekolah yang diwakili oleh pembimbing dari sekolah. Selain komunikasi yang intensif antara pihak industri dan pihak sekolah, para siswa harus tahu hal apa saja yang harus dipelajari selama proses Prakerin berlangsung. Agar hal ini dapat terjalin dengan baik maka semua pihak harus mengetahui tugas masing-masing yaitu sesuai dengan kompetensinya, oleh karena itu diperlukan perjanjian atau kerja sama yang jelas dan terarah antara pihak sekolah dengan pihak industri, sehingga selama pelaksanaan Prakerin peserta didik dapat melakukan kegiatan secara terprogram dan terarah dalam keadaan yang sebenarnya sesuai dengan keahlian masing-masing.

Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 menyatakan bahwa Prakerin dapat dilaksanakan menggunakan sistem blok selama setengah semester (sekitar 3 bulan); dapat pula dengan cara masuk 3 hari dalam seminggu, setiap hari 8 jam selama 1 semester. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Industri) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian. (Kemendikbud,2015:6)

Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014, waktu pelaksanaan pembelajaran di Institusi Pasangan/Industri dapat dilakukan pada kelas XI atau kelas XII. Untuk menjamin keterlaksanaan program Prakerin maka dapat dilakukan alternatif pengaturan sebagai berikut: (1) Jika praktik kerja industri akan dilaksanakan pada semester 4 kelas XI, sekolah harus menata ulang topik-topik pembelajaran pada semester 4 dan semester 5, agar pelaksanaan Prakerin tidak mengurangi waktu untuk pembelajaran materi pada semester 4 sehingga sebagian materi pada semester 4 tersebut dapat ditarik ke semester 5. (2) Jika Prakerin akan dilaksanakan pada semester 5 kelas XII, sekolah harus melakukan pengaturan yang sama untuk materi pembelajaran pada kedua semester tersebut. (3) Karena UN tidak lagi menjadi salah satu faktor penentu kelulusan, maka Prakerin dapat dilaksanakan sebelum UN. (Kemendikbud, 2015: 6)

Jadi meskipun dilaksanakan hanya beberapa bulan saja, namun pelaksanaan Prakerin ini merupakan suatu kegiatan inti dalam pelaksanaan sekolah kejuruan karena Prakerin merupakan suatu kesempatan untuk peserta didik agar dapat mempraktikkan secara langsung mengenai teori-teori yang mereka terima di sekolah. Oleh karena itu, maka pelaksanaan Prakerin ini diharapkan dapat dilaksanakan sebaik mungkin oleh semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan kejuruan di Indonesia, sehingga tujuan Prakerin dapat tercapai dengan baik yaitu dapat mencetak tenaga kerja menengah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan survei awal di lapangan masih ditemukan pelaksanaan kegiatan Prakerin yang kurang maksimal terutama Prakerin yang dilaksanakan di SMK Negeri I Lahat. Berdasarkan observasi awal dari wawancara dengan pembimbing lapangan masih ada siswa yang ditempatkan Prakerin tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka tekuni atau masih ada peserta Prakerin yang ada di DUDI hanya mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang mereka miliki atau yang mereka dapatkan di sekolah.

Apa yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan di tempat Prakerin. Misalnya peserta Prakerin program keahlian TAV mereka memang ditempatkan di bengkel-bengkel servis elektronik tetapi mereka tidak

melakukan servis melainkan hanya menjemput barang yang rusak dan mengantar barang yang sudah diservis oleh teknisi tempat Prakerin tersebut. Hal ini juga menyebabkan kompetensi yang dimiliki siswa tidak dapat berkembang dengan baik, sebab teori yang diajarkan di sekolah tidak dapat dipraktikkan di tempat Prakerin. Ada pula temuan lain misalnya di industri siswa kurang diberikan kepercayaan atau keluasan untuk mengembangkan kreativitasnya karena pihak industri tidak mempercayai siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan, sehingga pada saat Prakerin muncul rasa jenuh pada diri siswa yang akhirnya siswa tersebut malas untuk datang ke industri tersebut pada akhirnya ada saja siswa yang Prakerin mengalami kegagalan karena mereka merasa dirinya tidak dibutuhkan oleh pihak industri. Tabel 1.1 adalah data siswa yang mengalami kegagalan pada saat Prakerin.

Taber 1.1. Jumlah Peserta Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Lahat Gelombang I Bulan Januari-April 2015

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Berhasil	Jumlah Gagal
1	XI T. Audio Video	31	29	2
2	XI T. Permesinan	32	30	2
3	XI T. Pengelasan	27	21	6
4	XI T. Kendaraan Ringan	26	24	2
5	XI T. Sepeda Motor	26	25	1
6	XI T. Komputer Jaringan	32	30	2
7	XI T. Geologi Tambang	42	36	6
Jumlah		216	195	21

Taber 1.2. Jumlah Peserta Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Lahat Gelombang I Bulan Januari-April 2016

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Berhasil	Jumlah Gagal
1	XI T. Audio Video	26	24	2
2	XI T. Permesinan	24	23	1
3	XI T. Pengelasan	18	17	1
4	XI T. Kendaraan Ringan	31	27	4
5	XI T. Sepeda Motor	28	27	1
6	XI T. Komputer Jaringan	28	26	2
7	XI T. Geologi Tambang	31	29	2
8	XI T. Ketenagalistrikan	27	25	2
9	XI T. Perangkat Lunak	25	24	1
Jumlah		238	222	16

Dari data Tabel 1.1 dan 1.2 dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pasti ada siswa yang mengalami kegagalan dalam pelaksanaan Prakerin. Oleh karena itu maka pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Lahat perlu di evaluasi.

Karena perlunya pelaksanaan Prakerin untuk siswa sekolah Menengah kejuruan dan melihat apa yang terjadi di lapangan maka timbulah pertanyaan apakah Prakerin yang dilaksanakan selama ini benar-benar dapat memenuhi harapan yang diinginkan oleh sekolah kejuruan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap pakai. Untuk mengetahui hal ini maka diperlukan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan Prakerin. Program Prakerin ini sebaiknya di evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan Prakerin karena tanpa adanya evaluasi maka kegiatan yang berjalan tidak dapat diketahui keefektifannya, sehingga kebijakan yang baru tidak didukung oleh data dan fakta yang terjadi di lapangan. Maka Evaluasi Pelaksanaan Prakerin ini bertujuan untuk memberikan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan.

Evaluasi Pelaksanaan Prakerin bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan. Pada akhirnya hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai informasi untuk menentukan tindak lanjut dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Untuk mengevaluasi pelaksanaan Prakerin dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP.

Evaluasi pelaksanaan Prakerin dengan model CIPP ini yang akan diuraikan meliputi *context, input, process, dan product*. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam mempertimbangkan alternatif untuk mengambil kebijakan atau keputusan dalam rangka menentukan kelangsungan pelaksanaan kegiatan Prakerin di SMK Negeri I Lahat untuk masa yang akan datang. Evaluasi pelaksanaan Prakerin dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Lahat karena SMK Negeri I Lahat adalah salah satu SMK yang telah lama berdiri dan melaksanakan kegiatan Prakerin sudah cukup lama sehingga sudah banyak pengalaman-pengalaman yang dapat diberikan untuk berbagi dengan yang lain. Peserta Prakerin yang akan dijadikan objek penelitian sebanyak 145 orang peserta yang melaksanakan Prakerin pada

tahap 2 karena pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap 1 dan 2 untuk periode 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dalam pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya kesesuaian pelaksanaan Prakerin siswa SMK Negeri 1 Lahat pada komponen *context* yang meliputi: Alasan diadakan program, program berdasarkan tujuan, tujuan dan rencana kegiatan secara jelas dan relevan dengan kebutuhan di lapangan.
2. Belum adanya kesesuaian pelaksanaan Prakerin siswa SMK Negeri 1 Lahat pada komponen *input* yang meliputi: Kualitas input, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, kualitas orang yang terlibat dalam kegiatan, sarana prasarana yang harus ada untuk mencapai kegiatan.
3. Belum adanya kesesuaian pelaksanaan Prakerin siswa SMK Negeri 1 Lahat pada komponen *process* yang meliputi: Pelaksanaan Prakerin sesuai dengan jadwal dan program, prosedur dan aturan, kinerja orang-orang yang terlibat, pemanfaatan sarana dan prasarana, hambatan yang ditemukan selama proses pelaksanaan Prakerin.
4. Belum adanya kesesuaian pelaksanaan Prakerin siswa SMK Negeri 1 Lahat pada komponen *product* yang meliputi: Program sesuai tujuan dan tepat waktu, program yang tercapai tertinggi dan terendah, tingkat kepuasan, manfaat yang diperoleh, hasil akhir program (direvisi atau dilanjutkan).

C. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian tercapai secara efektif, maka perlu adanya batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Lahat dilihat dari komponen *Context*.
2. Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Lahat dilihat dari

komponen *Input*.

3. Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Lahat dilihat dari komponen *Process*.
4. Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Lahat dilihat dari komponen *Product*.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dilihat dari komponen *context*?
2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dilihat dari komponen *input*?
3. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dilihat dari komponen *process*?
4. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dilihat dari komponen *product*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengungkapkan kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dengan melihat *context*.
2. Mengungkapkan kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dengan melihat *input*.
3. Mengungkapkan kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dengan melihat *process*.
4. Mengungkapkan kesesuaian pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dengan melihat *product*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan tentang sejauh mana sekolah mengimplementasikan program pemerintah berkaitan dengan penyelenggaraan Prakerin.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan konsep yang jelas tentang Pelaksanaan Program Prakerin.
3. Bagi peneliti, sebagai bekal, wawasan dan pengalaman serta latihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan kejuruan dalam pelaksanaan Prakerin.
4. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan tentang penelitian khususnya dalam bentuk penelitian yang sejenis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada BAB IV, maka penelitian Evaluasi Pelaksanaan Prakerin SMK Negeri I Lahat dengan model CIPP dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kesesuaian dalam pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dari komponen *Context* yang meliputi: Alasan diadakan program berdasarkan tujuan, tujuan dan rencana kegiatan secara jelas dan relevan dengan kebutuhan di lapangan
2. Terdapat kesesuaian dalam pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dari komponen *Input* yang meliputi: Kualitas input, sumber daya (kualitas orang yang terlibat dalam kegiatan), siapa saja orang yang terlibat dalam kegiatan, sarana prasarana yang harus ada untuk mencapai kegiatan.
3. Terdapat kesesuaian dalam pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dari komponen *process* yang meliputi: Pelaksanaan Prakerin sesuai dengan jadwal dan program, prosedur dan aturan, kinerja orang-orang yang terlibat, pemanfaatan sarana dan prasarana, hambatan yang ditemukan selama proses pelaksanaan Prakerin
4. Terdapat kesesuaian dalam pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri I Lahat dari komponen *product* yang meliputi: Program sesuai tujuan dan tepat waktu, program yang tercapai tertinggi dan terendah, tingkat kepuasan, manfaat yang diperoleh, hasil akhir program (direvisi atau dilanjutkan).

B. Implikasi

Bagi siswa, Program Prakerin ini dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keahlian dan kemampuan serta dapat menggali potensi yang ada dalam diri untuk membangun kesiapan kerja yang lebih baik demi kesuksesan karir dimasa yang akan datang. Dengan pelaksanaan Prakerin ini juga siswa dapat memupuk rasa kerja sama dengan tim, menumbuhkan rasa

tanggung jawab dan disiplin apabila melakukan suatu pekerjaan sehingga pada saatnya nanti mereka terjun ke dunia kerja mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan karena selain keahlian sikap dan etika dalam dunia kerja juga sangat diutamakan agar dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan keinginan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Kepala Sekolah, Wakil Bidang Humas dan Industri, Pihak DUDI, dan guru pembimbing Prakerin agar dapat meningkatkan lagi keterampilan dan kompetensi siswa supaya dapat diterapkan di dunia kerja dan dunia industri. Pihak guru di sekolah agar dapat menyesuaikan kompetensi siswa yang diajarkan di sekolah dengan yang mereka pelajari di industri agar mereka bisa menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah pada saat mereka melaksanakan Prakerin nantinya.

Dengan adanya program Prakerin ini maka pihak industri terbantu dalam hal mempromosikan produk kepada masyarakat luas, selain itu pihak industri juga bisa menyeleksi calon tenaga kerja yang terampil sehingga nantinya mereka bisa menyerap tenaga kerja yang sesuai dengan yang diinginkan. Dudi juga akan mendapatkan citra positif karena dudi telah berkontribusi dalam dunia pendidikan. Pihak yang lebih nyata lagi mereka terbantu dalam menyelesaikan pekerjaan selama siswa melaksanakan Prakerin di tempat mereka.

C. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut ini kepada

1. Pihak Sekolah

- a. Sebelum pelaksanaan program Prakerin, pihak sekolah sebaiknya mengkoordinasikan penyusunan program dan menyediakan panduan agar terselenggaranya layanan program Prakerin dengan baik.
- b. Mengadakan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja Guru pembimbing dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program Prakerin serta dalam mengembangkan profesionalitas mereka dalam membimbing siswa.

- c. Pihak sekolah hendaklah menentukan bahwa Guru pembimbing siswa prakerin disesuaikan dengan kompetensi siswa binaannya agar dapat berkomunikasi lebih baik karena apa yang didiskusikan lebih mudah untuk dipahami.

2. Guru Pembimbing

- a. Sebelum pelaksanaan Prakerin guru pembimbing sebaiknya menyusun jadwal dan rencana kegiatan dalam membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan.
- b. Guru pembimbing hendaklah selalu memberikan motivasi dan arahan pada siswa binaannya tentang pemahaman akan pentingnya pelaksanaan Prakerin bagi siswa SMK.
- c. Sebaiknya guru pembimbing memberikan bimbingan dan monitoring kepada siswa binaannya minimal dua kali dalam satu bulan.

3. Peneliti lain

Sebaiknya peneliti lain mengadakan penelitian yang serupa supaya ada perbaikan-perbaikan program karena adanya kegiatan yang dievaluasi maka pihak pengambil kebijakan mempunyai acuan untuk mengambil kebijakan berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. dan Cepi Abdul Jabar Safrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ashari, Djohar. 2007. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Catur Suharyadi. 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Kompetensi Keahlian Permesinan Kota Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik. UNY.
- Darojat dan Wahyudhina. 2015. Maret Volume XIV No. 1 *Model Evaluasi Program Pendidikan*. Halaman 1-28. Diakses dari [https:// Media, Neliti com/Media Publication/135691-ID-Model Evaluasi Program Pendidikan.pdf](https://Media.Neliti.com/Media/Publication/135691-ID-Model-Evaluasi-Program-Pendidikan.pdf).
- Depdikbud. 1992. *Keputusan Mendikbud RI Nomor 0490/U/1992 tentang kemitraan SMK dengan Dunia Usaha Industri*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 1999. *Tentang Penyelenggaraan Prakerin di SMK*. Jakarta
- Dikmenjur. 2003. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan nasional.
- Djojonegoro, Wardiman. 2012. *Pengembangan Sumber Daya manusia: Melalui Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 1998. *Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Depdikbud.
- Elis, Syarifuddin. 2006. *Evaluasi Praktik Industri SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. FT-UNY.